

## PENGARUH SALES GROWTH, INVENTORY INTENSITY DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP TAX AVOIDANCE

Najmi Syafa Sakinah<sup>1</sup>, Habibah<sup>2</sup>

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : najmisyafasakinahh@gmail.com<sup>1</sup>, dosen02194@unpam.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Sales Growth*, *Inventory Intensity* Dan *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari 13 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dari 65 data yang tersedia. Periode observasi berlangsung selama lima tahun. Data dianalisis menggunakan analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi 5%. Alat uji yang digunakan adalah program *E-Views* 13. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan, *Sales Growth*, *Inventory Intensity*, *Thin Capitalization* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Secara parsial, hanya *Thin Capitalization* yang berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sementara *Sales Growth* dan *Inventory Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan *Thin Capitalization* dalam strategi penghindaran pajak perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain selain *Sales Growth* dan *Inventory Intensity* dalam pengelolaan pajak.  
**Kata Kunci:** *Sales Growth*; *Inventory Intensity*; *Thin Capitalization* ; *Tax Avoidance*

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of *Sales Growth*, *Inventory Intensity*, and *Thin Capitalization* on *Tax Avoidance* in the consumer non-cyclicals sector, specifically the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2018 to 2022. The study uses secondary data in the form of financial reports from 13 companies selected using purposive sampling from a total of 65 data points. The observation period spans five years. Data analysis was conducted using panel data regression analysis and hypothesis testing at a 5% significance level. The analytical tool used was *E-Views* 13. Based on the hypothesis testing results, it was found that, simultaneously, *Sales Growth*, *Inventory Intensity*, and *Thin Capitalization* have a significant effect on *Tax Avoidance*. Partially, only *Thin Capitalization* has a

### Article History

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



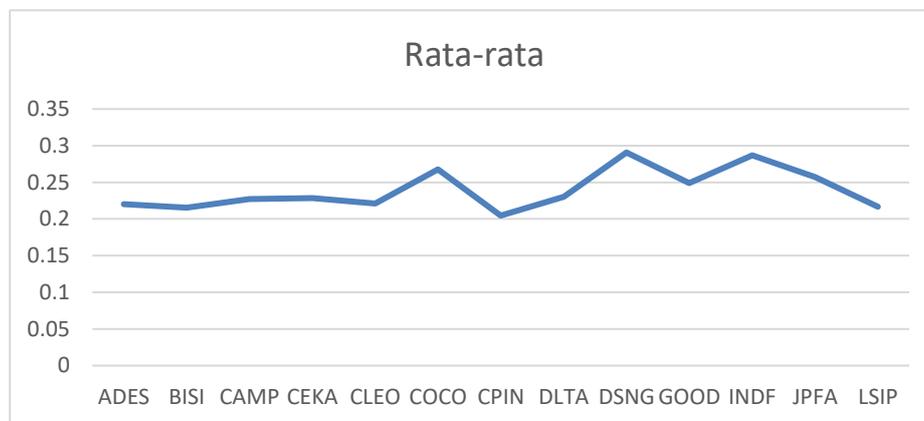
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*significant effect on Tax Avoidance, while Sales Growth and Inventory Intensity do not have on Tax Avoidance. The results of this study indicate the importance of considering Thin Capitalization in corporate tax avoidance strategies. Furthermore, companies should consider other factors beyond Sales Growth and Inventory Intensity in tax management.*

**Keywords:** Sales Growth; Inventory Intensity; Thin Capitalization ; Tax Avoidance

## PENDAHULUAN

Pajak, menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, adalah kontribusi wajib kepada negara yang dikenakan kepada individu atau badan tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sumber utama dana pembangunan nasional berasal dari pajak. Dari sudut pandang pemerintah, pajak merupakan sumber pendapatan penting, sedangkan bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba. Untuk mengurangi beban ini, perusahaan sering melakukan penghindaran pajak, yaitu strategi legal untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah hukum.



**gambar 1. Grafik Rata-Rata**

Gambar 1 menunjukkan Rata-rata ETR (*Effective Tax Rate*) untuk perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* antara 2018-2022 menunjukkan bahwa DSNG (Dharma Satya Nusantara), perusahaan kelapa sawit Indonesia, memiliki rasio ETR tertinggi. Pada 2021, laba DSNG sebesar Rp 965.884.000.000, naik menjadi Rp 1.610.228.000.000 pada 2022. Penjualan meningkat dari Rp 7.124.495.000.000 pada 2021 menjadi Rp 9.633.671.000.000 pada 2022. Peningkatan laba dan penjualan ini mengindikasikan kemungkinan penggunaan strategi *Tax Avoidance* untuk memaksimalkan profitabilitas.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah strategi yang sah dan berbeda dari penyelundupan pajak yang ilegal, namun tetap berpotensi mengurangi penerimaan negara dari sektor pajak. Isu ini menjadi perhatian penting karena meskipun legal, praktik penghindaran pajak dapat mengurangi kontribusi perusahaan terhadap pendapatan negara. Beberapa faktor telah diidentifikasi mempengaruhi penghindaran pajak, termasuk

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*), Intensitas Persediaan (*Inventory Intensity*), dan Tipis Kapitalisasi (*Thin Capitalization*).

*Sales Growth* dapat mempengaruhi strategi penghindaran pajak karena peningkatan penjualan cenderung meningkatkan laba, yang juga meningkatkan beban pajak. Oleh karena itu, perusahaan mungkin melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar. Penelitian oleh Irawati dkk. (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, karena perusahaan cenderung mencari cara untuk mempertahankan lebih banyak keuntungan.

*Inventory Intensity*, yang menunjukkan besarnya investasi perusahaan dalam persediaan, juga mempengaruhi penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat persediaan, semakin besar beban pemeliharaan dan perbedaan metode penilaian persediaan yang dapat mengurangi laba kena pajak. Dengan laba yang berkurang, pajak yang dibayar perusahaan juga menurun, sehingga *Inventory Intensity* dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Sari dkk., 2023).

*Thin Capitalization* adalah kondisi di mana perusahaan memiliki pendanaan lebih banyak dari utang daripada modal, memungkinkan mereka untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan mengurangi pembayaran bunga utang dari pajak. Strategi ini sering digunakan untuk mengurangi beban pajak karena bunga pinjaman dapat dianggap sebagai pengurang pajak, sementara dividen tidak. Di Indonesia, regulasi ini diatur oleh PMK No.169/PMK.010/2015, yang memungkinkan perusahaan menggunakan utang hingga empat kali modalnya untuk mengurangi pajak penghasilan. Penelitian menunjukkan bahwa *Thin Capitalization* memiliki dampak positif terhadap penghindaran pajak, karena semakin tinggi penggunaan utang, semakin besar potensi pengurangan pajak (Sarif, 2022; Nadhifah & Arif, 2020).

Pertumbuhan penjualan yang meningkat menunjukkan laba yang lebih besar, sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak. Sebaliknya, penurunan penjualan dapat menghambat operasi perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan temuan Irawati dkk. (2020). *Inventory Intensity* mempengaruhi penghindaran pajak karena persediaan tinggi meningkatkan beban biaya yang mengurangi laba kena pajak, sehingga pajak yang dibayar perusahaan berkurang. Penelitian Dwiyantri & Jati (2019) juga menunjukkan pengaruh positif antara *Inventory Intensity* dan penghindaran pajak. Penelitian Sarif (2022) menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*; semakin tinggi *thin capitalization*, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk menggunakan utang dan melakukan *Tax Avoidance*.

Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Sub sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan industri ini merupakan kebutuhan pokok yang selalu diminati masyarakat sehingga akan terus berkembang. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth*, *Inventory Intensity* Dan *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### LANDASAN TEORI

#### *Teori Agency (Teori Keagenan)*

Menurut Teori Keagenan Jensen dan Meckling, (1976) dalam Oktapiani dan Ruhayat (2019) “menggambarkan hubungan antara prinsipal (pemberi kerja) dan agen (manajer) di mana agen diberikan wewenang untuk membuat keputusan atas nama prinsipal. Jika tujuan keduanya sama, agen akan bertindak sesuai kepentingan prinsipal untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam konteks penghindaran pajak, perbedaan kepentingan antara pemilik saham (prinsipal) dan manajer (agen) bisa menyebabkan manajer melakukan tax avoidance untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, (Saputra, 2022 “Menurut Pratiwi (2018), dalam teori agensi, perbedaan kepentingan antara pemilik saham (prinsipal) dan manajer (agen) dapat menyebabkan manajer melakukan penghindaran pajak untuk keuntungan pribadi. Sebagai respons, pemilik saham dapat menerapkan kontrol untuk memastikan kepatuhan pada kebijakan perusahaan dan regulasi perpajakan.”.

#### *Tax Avoidance*

Menurut Pohan (2019:370) Meski legal, *tax avoidance* dianggap merugikan pendapatan negara. Perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak berisiko menghadapi denda dan kerusakan reputasi. Umumnya, perusahaan melakukan tax avoidance untuk mengurangi beban pajak dan biaya tinggi, dengan cara meminimalkan kewajiban pajak tanpa melanggar peraturan. Menurut (Zufar dan Arianti, 2023) dapat diukur dengan ETR =

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### *Sales Growth*

Menurut Kasmir (2016: 107) “*Sales Growth* mengukur seberapa besar peningkatan penjualan perusahaan. Fase pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang berkembang, dan indikator ini penting untuk menilai seberapa lama perusahaan dapat bertahan dan berhasil.” Menurut Hidayat (2018) “*Sales Growth* mengukur peningkatan penjualan dari tahun ke tahun, mencerminkan peluang bisnis yang tersedia. Pertumbuhan penjualan yang stabil memungkinkan perusahaan memperluas operasi dan mendapatkan pinjaman, sementara penurunan dapat menghambat kapasitas operasional.”

Rumus *Sales Growth* menurut (Hidayat, 2018) :

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } (t-1)}{\text{Penjualan } (t-1)}$$

#### *Inventory Intensity*

Menurut Artinasari (2022) “*Inventory Intensity* mengukur investasi perusahaan dalam persediaan. Investasi besar pada persediaan meningkatkan biaya pemeliharaan dan penyimpanan, yang dapat mengurangi laba perusahaan.” Menurut Sari dan Ajimat (2023) “*Inventory Intensity* mempengaruhi penghindaran pajak karena persediaan tinggi menambah

beban perusahaan, mengurangi laba yang dikenakan pajak, dan pada akhirnya mengurangi pajak yang harus dibayar.". Menurut (Artinasari, 2022) dapat diukur dengan rumus :

$$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

### ***Thin Capitalization***

Menurut Salwah dan Herianti (2019) "*Thin Capitalization* adalah mekanisme di mana perusahaan lebih memilih pendanaan melalui utang daripada modal ekuitas untuk mendukung operasi bisnisnya, di Indonesia, *Thin Capitalization* diatur oleh Pasal 18 ayat (1) Undang-Undang Pajak Penghasilan, yang memberi wewenang kepada Menteri Keuangan untuk menetapkan rasio utang terhadap modal yang dapat diterima. Rasio maksimum yang diizinkan adalah 4:1, sesuai Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015." Menurut (Utami & Irawan, 2022) dapat diukur dengan menggunakan DER yakni:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Hipotesis**

#### ***Pengaruh Sales Growth, Inventory Intensity, Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance***

Dalam teori agensi, wajib pajak (agen) sering melakukan *Tax Avoidance* untuk meminimalkan beban pajak mereka. *Sales Growth, Inventory Intensity, Thin Capitalization* diduga mempengaruhi *Tax Avoidance* secara simultan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketiga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Fadhillah, 2023; Mahdiana & Amin, 2020; Sinaga, 2021; Widya dkk., 2020; Nadhifah & Arif, 2020; Utami & Irawan, 2022). Hipotesis pertama penelitian ini merumuskan bahwa ketiga variabel tersebut mempengaruhi *Tax Avoidance* secara simultan.

**H<sub>1</sub>: Terdapat Pengaruh *Sales Growth, Inventory Intensity, Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance***

#### ***Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance***

*Sales Growth* mengukur seberapa banyak penjualan meningkat dan dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan. Hubungannya dengan *Tax Avoidance* terletak pada fakta bahwa peningkatan penjualan berpotensi meningkatkan pajak, mendorong perusahaan untuk mencari cara mengurangi beban pajak. Menurut teori agensi, peningkatan penjualan mendorong agen untuk melakukan *tax avoidance* guna meminimalkan pajak dan meningkatkan laba, sementara prinsipal menginginkan transparansi dan kinerja yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah (2023) menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena Peningkatan penjualan sering kali mendorong perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak guna mempertahankan laba yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2021) menunjukkan bahwa Peningkatan penjualan biasanya meningkatkan laba perusahaan, yang dapat mendorong perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak demi mempertahankan laba yang lebih tinggi. Semakin tinggi penjualan, semakin besar potensi untuk melakukan *Tax Avoidance*. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis

penelitian yang diajukan adalah:

**H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance***

### **Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance***

*Inventory Intensity* berhubungan dengan *tax avoidance* karena persediaan yang tinggi dapat mengurangi keuntungan dan memberikan lebih banyak ruang untuk memanipulasi laba melalui metode penilaian persediaan. Beban pemeliharaan yang tinggi dari persediaan yang besar akan meningkatkan biaya dan menurunkan laba, sehingga mempengaruhi strategi *tax avoidance* (Rosandi, 2022). Teori agensi menunjukkan bahwa perusahaan, untuk memaksimalkan keuntungan, cenderung melakukan *Tax Avoidance* dengan meningkatkan intensitas persediaan. Ini karena beban pajak yang lebih rendah mengarah pada laba yang lebih rendah, sehingga perusahaan menggunakan strategi ini untuk mengurangi kewajiban pajak (Pratama & Suryarini, 2020).

Penelitian oleh Sinaga (2021) dan Widya dkk. (2020) menunjukkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, artinya intensitas persediaan yang tinggi dapat menurunkan laba perusahaan dan mendorong penghindaran pajak. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

**H<sub>3</sub>: Terdapat Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance***

### **Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance***

*Thin Capitalization* adalah strategi di mana perusahaan memilih untuk mendanai operasionalnya dengan utang ketimbang ekuitas. Dengan membayar bunga utang, yang bisa dikurangkan dari pajak, perusahaan dapat mengurangi kewajiban pajaknya. Banyak perusahaan menggunakan metode ini untuk menghindari pajak dan mengurangi total beban pajak mereka (Salwah & Herianti, 2019). Menurut teori agensi, *thin capitalization* memungkinkan pemegang saham untuk meningkatkan keuntungan dengan cara mengurangi beban pajak yang dibayar, selaras dengan upaya perusahaan untuk memaksimalkan laba.

Menurut penelitian Nadhifah dan Arif (2020), *Thin Capitalization* memiliki dampak signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian Utami dan Irawan (2022) juga mendukung temuan tersebut, menunjukkan bahwa *Thin Capitalization* berdampak positif pada *tax avoidance*. Dengan meningkatnya penggunaan *thin capitalization*, perusahaan lebih cenderung membiayai operasinya melalui utang, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan mereka melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

**H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance***

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausal. Desain kausal ini digunakan untuk mengkaji hubungan sebab akibat antara variabel yang

mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2019). Variabel bebas (*independent*) yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: *Sales Growth* (X1), *Inventory Intensity* (X2), *Thin Capitalization* (X3) Sedangkan variabel terikat (*dependent*) yang digunakan adalah *Tax Avoidance* (Y). Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan subjek perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*, sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI, selama periode 2018-2022. Data diperoleh melalui website resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 84 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Berikut adalah kriteria dan syarat untuk memilih sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* sub-sektor *Food and Beverage* yang menerbitkan laporan tahunan lengkap di BEI pada tahun 2018-2022.
3. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI dan memperoleh laba dalam laporan keuangannya dari 2018-2022.
4. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI dan tidak menggunakan dollar dalam laporan keuangannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kepustakaan dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Data Panel, terlebih dahulu diuji dengan pengujian Uji Statistik Deskriptif, uji asumsi klasik, dan Uji hipotesis karena syarat untuk analisis regresi data panel adalah bebas dari asumsi-asumsi klasik. Regresi linier data panel digunakan untuk memproyeksikan pengaruh dan hubungan terhadap variabel Y.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif**

Date: 06/16/24

Time: 15:55

Sample: 2018 2022

|           | TA       | SG        | INV      | TC       |
|-----------|----------|-----------|----------|----------|
| Mean      | 0.239638 | 0.085517  | 0.152681 | 0.642630 |
| Median    | 0.229522 | 0.091220  | 0.148522 | 0.409386 |
| Maximum   | 0.363891 | 0.474684  | 0.402056 | 2.240964 |
| Minimum   | 0.171556 | -0.379183 | 0.000195 | 0.108542 |
| Std. Dev. | 0.038953 | 0.175239  | 0.095127 | 0.544816 |
| Skewness  | 1.130403 | -0.267678 | 0.328035 | 1.141824 |

|                         |          |          |          |          |
|-------------------------|----------|----------|----------|----------|
| Kurtosis                | 4.244121 | 3.069547 | 2.581037 | 3.713912 |
| Jarque-Bera Probability | 18.03500 | 0.789322 | 1.641134 | 15.50445 |
|                         | 0.000121 | 0.673908 | 0.440182 | 0.000430 |
| Sum                     | 15.57648 | 5.558580 | 9.924261 | 41.77092 |
| Sum Sq. Dev.            | 0.097109 | 1.965347 | 0.579146 | 18.99677 |
| Observations            | 65       | 65       | 65       | 65       |

Sumber: Data diolah penulis (2024)

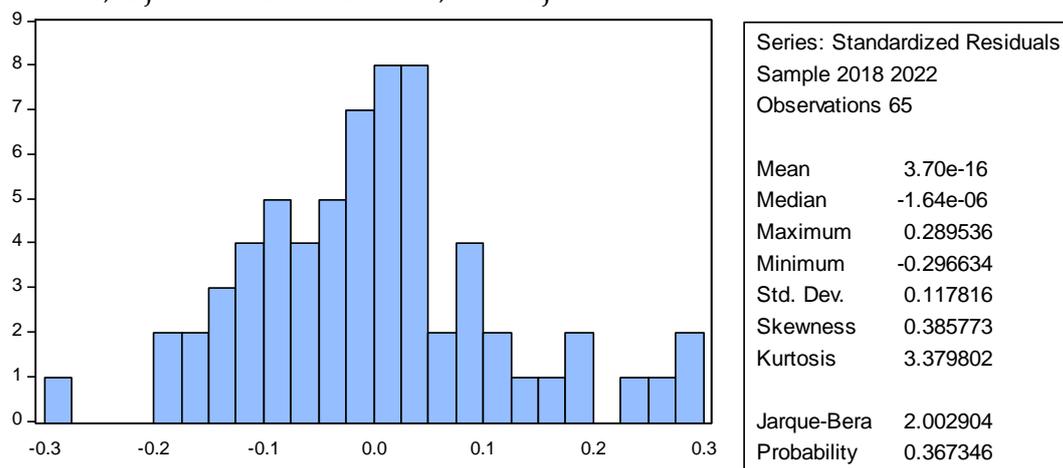
Berdasarkan data tabel Uji Statistik Deskriptif diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berikut adalah ringkasan nilai variabel dalam penelitian:

1. *Tax Avoidance* (Y): Nilai minimum 0.171556 (Charoen Pokphand Indonesia Tbk. 2022), maksimum 0.363891 (Dharma Satya Nusantara Tbk. 2019), dan rata-rata 0.239638.
2. *Sales Growth* ( $X_1$ ): Nilai minimum -0.379183 (Charoen Pokphand Indonesia Tbk. 2020), maksimum 0.474684 (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. 2021), dan rata-rata 0.085517.
3. *Inventory Intensity* ( $X_2$ ): Nilai minimum 0.000195 (Sariguna Primatirta Tbk. 2020), maksimum 0.402056 (BISI International Tbk. 2018), dan rata-rata 0.152681.
4. *Thin Capitalization* ( $X_3$ ): Nilai minimum 0.108542 (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. 2022), maksimum 2.240964 (Wahana Interfood Nusantara Tbk. 2018), dan rata-rata 0.642630.

## Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.



Gambar 2. Uji Normalitas  
 Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan Hasil Output uji Normalitas diatas dapat diketahui nilai *probability* 0,367346 > 0,05 artinya data pada penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

|     | SG        | INV       | TC       |
|-----|-----------|-----------|----------|
| SG  | 1.000000  | -0.127445 | 0.123417 |
| INV | -0.127445 | 1.000000  | 0.011391 |
| TC  | 0.123417  | 0.011391  | 1.000000 |

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel diatas korelasi antar variabel dimana hasilnya lebih rendah dari 0,85 hal ini berarti penelitian lolos dari masalah Multikolinieritas antar variabel.

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White  
Null hypothesis: Homoskedasticity

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 1.002327 | Prob. F(9,55)       | 0.4494 |
| Obs*R-squared       | 9.158897 | Prob. Chi-Square(9) | 0.4227 |
| Scaled explained SS | 9.272254 | Prob. Chi-Square(9) | 0.4125 |

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, Uji *White* menunjukkan nilai *Obs\*R-Squared* mempunyai nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.4227 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 ( $0.4227 > 0.05$ ). Hal ini berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Weighted Statistics

|                    |          |                    |           |
|--------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared          | 0.338567 | Mean dependent var | -1.136515 |
| Adjusted R-squared | 0.306037 | S.D. dependent var | 0.138407  |
| S.E. of regression | 0.115299 | Sum squared resid  | 0.810927  |
| F-statistic        | 10.40799 | Durbin-Watson stat | 1.668565  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000013 |                    |           |

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.11 memberikan penjelasan yang menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (D-W)  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai sebesar 1.668565 berada diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi baik bersifat negatif atau positif.

## Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5 Uji Regresi Data Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -1.543096   | 0.040319   | -38.27212   | 0.0000 |
| SG       | -0.092154   | 0.084902   | -1.085415   | 0.2820 |
| INV      | -0.020159   | 0.187028   | -0.107788   | 0.9145 |
| TC       | 0.176516    | 0.031864   | 5.539677    | 0.0000 |

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan rumus, diperoleh hasil pengujian persamaan regresi sebagai berikut:

$$TA = (-)1.543096 + (-)0.092154 + (-)0.020159 + 0.176516 + \varepsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan hubungan antara variabel *Sales Growth*, *Inventory Intensity* dan *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*

1. Konstanta: Nilai -1.543096 menunjukkan bahwa variabel independen dianggap konstan dan *Tax Avoidance* memiliki nilai sebesar 1.543096.
2. Koefisien *Sales Growth* (SG): -0.092154, menunjukkan bahwa peningkatan *Tax Avoidance* berbanding terbalik dengan *Sales Growth*.
3. Koefisien *Inventory Intensity* (INV): -0.020159, menunjukkan bahwa peningkatan *Tax Avoidance* berbanding terbalik dengan *Inventory Intensity*.
4. Koefisien *Thin Capitalization* (TC): 0.176516, menunjukkan bahwa peningkatan *Tax Avoidance* berbanding lurus dengan *Thin Capitalization*.

## Uji Hipotesis

Tabel 6. Koefisien determinasi

| Weighted Statistics   |          |                    |           |
|-----------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared             | 0.338567 | Mean dependent var | -1.136515 |
| Adjusted R-squared    | 0.306037 | S.D. dependent var | 0.138407  |
| S.E. of regression    | 0.115299 | Sum squared resid  | 0.810927  |
| F-statistic           | 10.40799 | Durbin-Watson stat | 1.668565  |
| Prob(F-statistic)     | 0.000013 |                    |           |
| Unweighted Statistics |          |                    |           |
| R-squared             | 0.409840 | Mean dependent var | -1.440621 |
| Sum squared resid     | 0.888361 | Durbin-Watson stat | 1.523125  |

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil Koefisien determinasi menunjukan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.306037 atau 30,60% memiliki makna bahwa variabel independen,

yaitu *Sales Growth*, *Inventory Intensity* dan *Thin Capitalization* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* sebesar 30,60%, sedangkan sisanya 69,40% (100% - 30,60%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 7. Uji F (Simultan)

| Weighted Statistics   |          |                    |           |
|-----------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared             | 0.338567 | Mean dependent var | -1.136515 |
| Adjusted R-squared    | 0.306037 | S.D. dependent var | 0.138407  |
| S.E. of regression    | 0.115299 | Sum squared resid  | 0.810927  |
| F-statistic           | 10.40799 | Durbin-Watson stat | 1.668565  |
| Prob(F-statistic)     | 0.000013 |                    |           |
| Unweighted Statistics |          |                    |           |
| R-squared             | 0.409840 | Mean dependent var | -1.440621 |
| Sum squared resid     | 0.888361 | Durbin-Watson stat | 1.523125  |

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0.000013 yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.000013 < 0.05$ ), dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10.40799, nilai  $F_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05 dihitung dengan rumus  $df(N1) = k-1 = 4-1= 3$  dan  $df(N2)= n-k= 65-4= 61$ . Maka nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh adalah 2,75 dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10.40799 > 2,75$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Sales Growth*, *Inventory Intensity* dan *Thin Capitalization* berpengaruh secara simultan terhadap variabel *Tax Avoidance*.

Tabel 8. Uji t (Parsial)

| Variable | Coefficien |            |             |        |
|----------|------------|------------|-------------|--------|
|          | t          | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
| C        | -1.543096  | 0.040319   | -38.27212   | 0.0000 |
| SG       | -0.092154  | 0.084902   | -1.085415   | 0.2820 |
| INV      | -0.020159  | 0.187028   | -0.107788   | 0.9145 |
| TC       | 0.176516   | 0.031864   | 5.539677    | 0.0000 |

Sumber: Data diolah penulis (2024)

1. Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance: Nilai probabilitas Sales Growth (0.2820) lebih besar dari 0.05 dan nilai t-hitung (-1.085415) lebih kecil dari t-tabel (2.00030). Kesimpulannya, Sales Growth tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance, Hasil penelitian (Pamungkas & Mildawati, 2020) menunjukkan bahwa sales growth tidak mempengaruhi tax avoidance. Meskipun teori agensi menyatakan bahwa manajer mungkin menggunakan pertumbuhan penjualan untuk meningkatkan laba dan melakukan penghindaran pajak, penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan penjualan malah meningkatkan ukuran

perusahaan dan kemampuan membayar pajak, serta meningkatkan pengawasan fiskus.

2. Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*: Nilai probabilitas *Inventory Intensity* (0.9145) lebih besar dari 0.05 dan nilai t-hitung (-0.107788) lebih kecil dari t-tabel (2.00030). Kesimpulannya, *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh (Anindyka dkk., 2018) dan (Artinasari, 2022) yang menunjukkan bahwa *Inventory Intensity* tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Perusahaan dengan persediaan besar menghadapi biaya tambahan yang menurunkan laba, sehingga kewajiban pajak tetap sesuai dengan kondisi perusahaan. Biaya tambahan dari persediaan yang tinggi tidak dapat mengurangi pajak.
3. Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance* : Nilai probabilitas *Thin Capitalization* (0.0000) kurang dari 0.05 dan nilai t-hitung (5.539677) lebih besar dari t-tabel (2.00030). Kesimpulannya, *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Hasil penelitian ini sejalan dengan Afifah & Prastiwi (2019), yang menyatakan bahwa *Thin Capitalization* berdampak pada *Tax Avoidance*. Pendanaan melalui utang menguntungkan karena bunga utang dapat mengurangi pajak, sementara keuntungan dari modal biasanya dikenakan pajak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth*, *Inventory Intensity*, *Thin Capitalization* berpengaruh secara simultan Terhadap *Tax Avoidance*. *Sales Growth* dan *Inventory Intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sementara *Thin Capitalization* secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Keterbatasan Penelitian Sampel penelitian terbatas pada periode 5 tahun (2018-2022) dan hanya mencakup perusahaan dalam kategori *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.

Saran dalam penelitian ini yaitu peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah atau mengganti variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi variabel *Tax Avoidance*, dan menambahkan jumlah sampel dan periode penelitian dengan menggunakan sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adityarahman Pamungkas, D., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Anindyka, D., Pratomo, Dudi, & kurnia. (2018). Pengaruh *Leverage* (dar), *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (studi pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek indonesia (bei) tahun 2011-2015). *E-proceeding of managemen*, 5(1), 713–719.
- Apriliansi, L., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(1), 40.

- Artinasari, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.
- Carolina, V., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Struktur Kepemilikan, *Sales Growth*, Ketidakpastian Lingkungan, dan Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*.
- Dwi Anggriantari, C., & Purwantini, A. H. (2020). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology Magelang*.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Geofani, N. (2020). Geofani dan Ngadiman: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. Dalam *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Nomor 2).
- Hidayat. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap *Agresivitas Pajak*. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada .
- Kurniawati, D., & Mukti, A. H. (2023). Pengaruh *Thin Capitalization*, *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Variabel Pemoderasi Kepemilikan Institusional. *Jurnal Akuntansi Edukasi Nusantara Icma*, 1(1), 44–50.
- Lutfita Sari, N., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Pamulang, U., & Selatan, T. (2023). AKUA: *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. 2(4), 279–285. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1953>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Muhamad Zufar, L., & Fitri Arianti, B. (2023). Analisis Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA)*, 2(2).
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). *Transfer Pricing*, *Thin Capitalization*, *Financial Distress*, *Earning Management*, Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Dimoderasi Oleh *Sales Growth*. 7(2), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6311>

- Norma Lutfita Sari, & Ajimat, A. (2023). Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 279–285. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1953>
- Oktapiani, K., & Ruhiyat, endang. (2019). Kualitas Laba: *Investment Opportunity Set* Dan Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2). <Http://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Jia>
- Pohan, C. A. (2019). *Optimizing Corporate Tax Management: Kajian Perpajakan Da Tax Planning-Nya Terkini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prakoso, L. Y., Mahroza, J., Arismunandar, S., Soemantri, A. I., & Setiadi, M. I. (2024). *Metode Penelitian Strategi & Kampanye Militer*.
- Pratiwi, N. P. , M. I. N. , & S. I. M. (2018). Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1609–1617.
- Pratomo, D., Nazar, M. R., & Pratama, R. A. (2022). Pengaruh *Inventory Intensity*, Karakter Eksekutif, Karakteristik CEO Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1999. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2871>
- Purnomo, L. J. (2021). Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 102–115.
- Rahma Sari, I., & Aji Kurniato, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Debt Covenant* Dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business* (Vol. 5, Nomor 4).
- Rahmi, N. U., Nur'saadah, D., & Salim, F. (2020). Pengaruh *Corporate Risk*, *Leverage* Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 1(2), 99–110.
- Rosandi, A. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Edisi Februari* , 8(1), 19–35.
- Salwah, S., & Herianti, E. (2019). Pengaruh Aktivitas *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(1).
- Saputra, J. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Konservatisme Akuntansi, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax Avoidance* (Vol. 5, Nomor 4).
- Sarif, A. (2022). Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. 2(3). <https://doi.org/10.53067/ijebef.v2i3>
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap *Tax Avoidance*. *Owner*, 6(4), 4037–4049. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh *Thin Capitalization* dan *Transfer Pricing Aggressiveness* terhadap Penghindaran Pajak dengan *Financial Constraints* sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(1), 386–399. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607>

- Widayanti, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)
- Zoobar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity* Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>